

**PENDIDIKAN AGAMA PADA USIA REMAJA**  
**(Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat)**



**Skripsi**

**Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**FATMAWATI**

**Nim: 99474257**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2004**

## NOTA DINAS

Drs. Maragustam Siregar, MA  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Fatmawati  
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di\_  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta melakukan perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Fatmawati  
Nim : 9947 4257  
Jurusan : KI  
Judul : **PENDIDIKAN AGAMA PADA USIA REMAJA**  
**(Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat)**

Maka kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut telah  
memenuhi syarat guna menempuh ujian taunaqasyah.

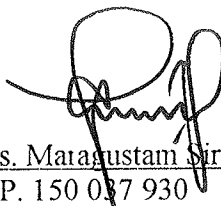
Harapan kami semoga dalam waktu singkat saudara tersebut dapat  
dipanggil dalam sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan  
skripsinya.

Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Juli, 2004

Pembimbing



Drs. Maragustam Siregar, MA  
NIP. 150 037 930

## NOTA DINAS

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi  
Fatmawati  
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Fatmawati  
Nim : 9947 4257  
Jurusan : KI  
Judul : **PENDIDIKAN AGAMA PADA USIA REMAJA**  
(Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat)

Telah dapat diterima sebagai syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam dalam bidabg Kependidikan Islam pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yogyakarta.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Amin. Demikianlah kamisampaikan nota dinas konsultan ini, atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 2 Agustus, 2004

Konsultan



Dra. Wiji Hidayati, M.Ag  
Nip. 150 246 924



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jl. Laksda Adisucipto Telp. 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka @ yogya. wasantara. net.id.

**PENGESAHAN**

Nomor ; IN/I/DT/PP. 01.01/94/04

Skripsi ini dengan judul : **PENDIDIKAN AGAMA PADA USIA REMAJA**  
(Studi pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**FATMAWATI**

NIM : 99474257

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

**Drs. M. Jamroh Latief, M. Si.**

NIP: 150 223 031

Sekretaris Sidang

**Drs. Misbah Ulmunir, M.si.**

NIP: 150 264 112

Pembimbing Skripsi

**Drs. Maragustam Siregar, MA**

NIP: 150 037 980

Penguji I

**Drs. H. Moh. Rofangi, M.Si**

NIP: 150 037 931

Penguji II

**Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.**

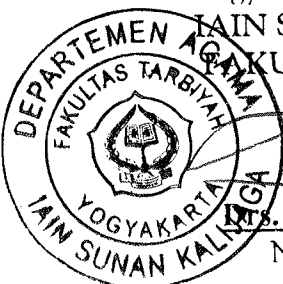
NIP: 150 246 924

Yogyakarta , 4 Agustus 2004

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



**Drs. H. Rahmad, M.Pd.**

NIP: 150 037 930

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ فَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

(المجادلة: ١١)

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah kamu didalam majelis", maka lapangkanlah maka Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q. S. Al-Mujadalahi)<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pelita, 1983, Hal. 910

PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk;*

*Almamater Fakultas Tarbiyah*

*IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على اشرف الانبياء  
والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان  
محمد رسول الله

Dengan nama Allah yang maha pengasih dan penyayang. Puji dan syukur hamba panjatkan kehadirat-Mu ya Allah, karena berkat rahmat dan hidayah-Mu lah, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Penyusun menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa bimbingan, pengarahan ataupun motivasi. Oleh karena itu, merupakan suatu keharusan bagi penyusun untuk mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Drs. Rahmad Suyud, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Maragustam Siregar. MA, selaku pembimbing yang senantiasa memberi bimbingan berupa masukan dan koreksi serta pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Jamroh Latief, selaku Ketua Jurusan KI Fakultas Tarbiyah.
4. Kedua Orang tuaku ( Ibu dan Bapak) yang tercinta, atas untaian do'a serta restunya, karenanya saya mendapat kekuatan untuk tetap berjuang dalam mengapai cita-cita.
5. Suamiku tercinta (mas Munir), yang telah banyak membantu, dan memberi semangat, perhatian dan pengertiannya, sehingga terasa lebih mudah dalam menyelesaikan skripsi ini.



6. Kakak dan adik-adikku tersayang, terima kasih atas dukungan dan dorongan kalian yang memiliki arti tersendiri buatku.
7. Sahabat-sahabatku mbak anis, izah, pipit, novi, santi, lia, bubun, muna, agus mbak ida, zizah, Yuni, Yani dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah ikut membantu selama penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak penyusun sebut, yang telah ikut membantu kelancaran dalam proses penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya, atas semua bantuan yang mereka berikan, penyusun berharap semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 30 Juni, 2004

Penyusun



**Fatmawati**  
9947 4257

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

6. Kakak dan adik-adikku tersayang, terima kasih atas dukungan dan dorongan kalian yang memiliki arti tersendiri buatku.
7. Sahabat-sahabatku mbak anis, izah, pipit, novi, santi, lia, bubun, muna, agus mbak ida, zizah, Yuni, Yani dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah ikut membantu selama penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak penyusun sebut, yang telah ikut membantu kelancaran dalam proses penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya, atas semua bantuan yang mereka berikan, penyusun berharap semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 31 Juli, 2004

Penyusun





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Alasan memilih Judul.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Telaah Pustaka.....	12
H. Kerangka Teori.....	13
I. Metode Penelitian.....	23
J. Sistematika Pembahasan.....	26
<b>BAB II REMAJA DAN PROBLEMATIKANYA</b>	
A. Pendidikan Agama.....	28

B. Batasan Usia Remaja.....	30
C. Ciri-Ciri remaja.....	37
D. Problema Remaja.....	39

### **BAB III MENGENAL ZAKIAH DARADJAT**

A. Asal Usul Zakiah daradjat.....	44
B. Pendidikan Zakiah Daradjat .....	45
C. Perjalanan karier Zakiah Daradjat.....	47
D. Aktivitas Dalam Lembaga/ Organisasi.....	48
E. Tanda Penghargaan/ Penghormatan	49
F. Karya-Karya Zakiah Daradjat.....	50

### **BAB IV KONSEP PEMIKIRAN ZAKIAH DARADJAT**

A. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja.....	58
B. Materi Pendidikan Agama Pada Usia remaja.....	69
C. Metode Pendidikan Agama Pada usia Remaja.....	73
D. Evaluasi Pendidikan Agama Pada Usia Remaja .....	80
E. Lembaga Pendidikan agama Pada usia Remaja.....	81
F. Relevansi Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia.....	87

### **BAB V KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96
C. Penutup.....	96

### **DAFTAR PUSTAKA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul di atas, maka penulis perlu mempertegas beberapa istilah yang tercakup dalam judul tersebut, yaitu :

#### 1. Pendidikan Agama

Pendidikan agama yang penulis maksud disini adalah pendidikan agama Islam. Menurut Zuhairini dkk, memberi pengertian bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha sadar secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>1</sup>

M. Yusuf Al-Qordlowi memberi pengertian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya.<sup>2</sup>

#### 2. Usia Remaja

Remaja yang penulis maksud adalah pengertian remaja sebagaimana yang diungkapkan oleh sebagian ahli psikologi. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimasa anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dari

---

<sup>1</sup> Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Islam*, (Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), hal.25

<sup>2</sup> Azumardi Azro, *Pendidikan Islam; Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal.5

segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.<sup>3</sup>

Kartini Kartono mendefinisikan remaja adalah masa di mana anak berada dalam suatu transisi tingkah laku anti sosial yang berpotensi yang ditandai dengan pergolakan dalam dirinya. Kegoncangan atau pergolakan dari dalam dirinya tersebut disebabkan oleh perkembangan yang mempengaruhi terutama kedewasaan seksual.<sup>4</sup>

### 3. Studi

Studi berarti usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu studi pengetahuan yang dilakukan dengan metode ilmiah.<sup>5</sup>

### 4. Pemikiran

Berasal dari kata “Pikir” yang memiliki dua arti. Pertama, akal budi; ingatan; angan-angan. Kedua, kata dalam arti; pendapat (pertimbangan); kira; sangka. Kemudian mendapat tambahan awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata “pemikiran”, yang kemudian diartikan proses, cara, perbuatan memikir.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), hal. 101

<sup>4</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial, Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal.

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: FKIP UGM, 1983), hal. 4

<sup>6</sup> DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal.682-



## 5. Prof. Dr. Zakiah Daradjat

Prof. Dr. Zakiah Daradjat merupakan salah seorang ahli pendidikan yang berwawasan keislaman, di lahirkan pada 6 November 1929 di kota Merapak, Ampek, Bukit Tinggi, Beliau juga dikenal sebagai psikolog.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah: Suatu studi ilmiah tentang pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat dalam hal pendidikan agama yang diberikan pada usia remaja.

## B. Latar Belakang Masalah

Persoalan remaja selamanya hangat dan menarik, baik di negara yang telah maju, maupun di negara terbelakang, terutama di negara yang sedang berkembang. Karena remaja adalah masa peralihan, di mana seseorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan, tanpa memikul suatu tanggung jawab menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan persaingan dan perjuangan untuk kepentingan hidup dan tanggung jawab penuh.

Maka usia remaja adalah usia persiapan untuk menjadi usia yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi dan kebimbangan dalam mencari pegangan hidup dan kesibukan mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Badri Yatim, *Perkembangan Psikologi Agama Dan Pendidikan Islam di Indonesia*; 70 Tahun Prof. Dr. Zakiah Daradjat, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 53

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa*, ( Jakarta, 1976). hal. 477

Masa remaja yang ditandai dengan adanya gejolak yang unik, karena pada masa ini merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa. Tentang masa Remaja inilah Zakiah Daradjat menulis: masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang yang menghubungkan masa anak yang penuh dengan ketergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Mahmud Yunus, bahwa masa remaja yang berkisar antara umur 13 sampai 16 tahun, merupakan usia transisi antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Masa remaja adalah masa di mana ia beranjak dari masa anak-anak yang penuh ketergantungan, dan pada masa dewasa di mana ia menemukan jati dirinya.<sup>10</sup>

Pada Bagian lain Zakiah Daradjat menjelaskan: Masa remaja itu terbagi dua tingkat, pertama adalah masa awal, kira-kira pada umur 12 sampai 16 tahun, di mana pertumbuhan rohani dan kecerdasan sangat cepat. Kedua adalah masa remaja akhir yaitu pada umur 17 sampai 21 tahun yang merupakan pertumbuhan terakhir dalam pembinaan pribadi dan sosial.<sup>11</sup>

Sebelum memasuki masa remaja, hubungan orang tua dengan anaknya terjalin sangat erat, sehingga setiap permasalahan yang dihadapi oleh seorang anak dapat segera diketahui dan dicari jalan keluarnya dengan mudah. Berbeda dengan datangnya masa remaja yang membawa banyak perubahan pada diri

---

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 72

<sup>10</sup> Mahmud Yunus, *Pendidikan Seumur Hidup*, (Jakarta: Lodaya, 1987), hal. 52

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu....., Opcit*, hal. 122

remaja tersebut, Perubahan-perubahan yang dialami oleh seorang remaja akan membawanya kepada perubahan sikap dan tingkah lakunya.

Kadang-kadang tingkah laku remaja tadi tidak disenangi oleh orang tuanya, sehingga seringkali terjadi pertentangan pendapat dengan orang tuanya. Contoh tingkah laku tersebut seperti: Rambut dibiarkan gondrong, mode pakaian yang kurang sopan, kurang hormat terhadap orang tua sering keluyuran di malam hari, bermalas-malasan dan sebagainya, yang sering kali menimbulkan kekecewaan remaja terhadap orang tuanya adalah perubahan yang sedang dialami remaja. Orang tua sering tidak tetap perilakunya terhadap remaja. Kadang-kadang mereka diperlakukan seperti anak-anak, namun kadang-kadang ia dianggap seperti orang dewasa.<sup>12</sup>

Bertolak dari kondisi sebagaimana telah disinggung bahwa masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang penuh dengan gejolak. Tentang gejolak yang terjadi pada remaja lebih rinci lagi Singgih D. Gunarso telah menjelaskan: Pada masa remaja ditandai oleh beberapa ciri umum yaitu beberapa kegelisahan pertentangan, berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum pernah ia ketahuinya, keinginan untuk mengatasi serta adanya aktivitas kelompok.<sup>13</sup>

Remaja sebagai bagian dari generasi muda yang berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yaitu masa yang penuh kegoncangan

---

<sup>12</sup>Ahmad Haris, *Menggairahkan Beragama Di Kalangan Remaja*, (Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1987). hal. 9

<sup>13</sup>Singgih D. Gunarso, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1978), hal. 82

dan kegelisahan sering melakukan hal-hal yang bersifat negatif, yang dikenal dengan kenakalan remaja. Di Indonesia masalah kenakalan remaja merupakan masalah nasional yang memerlukan perhatian khusus. Oleh karena hal tersebut menyangkut hari depan generasi muda.

Banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja baik faktor intern maupun ekstern remaja. Adapun faktor intern adalah faktor *intelligence quotient*, faktor keturunan, kepribadian dan kurang kesadaran beragama. Sedang faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Diantara faktor-faktor tersebut di atas, maka faktor kurangnya kesadaran beragama bagi remaja yang lebih dominan, karena tindakan negatif yang bertentangan dengan norma dan ketentraman masyarakat seperti pencurian, pemerkosaan, perkelahian, dan jadi korban narkoba adalah mereka yang hampa agama.<sup>14</sup>

Remaja yang diliputi kegoncangan jiwa akibat pertentangan yang terjadi dalam hidup, berbagai problem yang belum teratasi, ditambah kepribadian mereka, masih mencari bentuk, bila tidak dibekali dengan agama yang memadai, akan dapat menyeret mereka kepada tindakan-tindakan negatif.

Karena itu, suatu faktor penting yang memegang peranan menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama. Tapi sayang sekali dunia modern kurang

---

<sup>14</sup> Mahyuddin, *Upaya Menanamkan Kesadaran.....*opcit, hal. 2

menyadari betapa penting dan hebatnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia terutama pada orang-orang yang sedang mengalami kegoncangan jiwa.<sup>15</sup>

Banyak orang tua kurang menyadari tanggung jawab mereka terhadap pendidikan agama anak di rumah. Sehingga mereka kurang memperhatikan pendidikan agama anaknya. Kelalaian orang tua disebabkan ketidak tahuan mereka akan tanggung jawab diri mereka, dan kadang karena kesibukan di luar rumah.

Orang tua yang tidak mengerti akan tanggung jawab terhadap diri mereka, padahal sekolah hanya sebagai pembantu orang tua dalam mendidik anak. Akibat ketidak mengertian ini, sekolah menjadi tumpuan harapan orang tua.

Sedangkan bagi orang tua yang terlalu sibuk di luar rumah, mereka menyangka bila kepentingan materi anak diperhatikan selesailah tanggung jawab mereka, sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan, dan jadilah seorang anak yang gersang dengan pengetahuan agama.<sup>16</sup>

Bertolak dari kondisi masa remaja yang demikian, maka sangatlah mungkin terjadi hal-hal yang bersifat negatif, selain hal yang bersifat positif. Hal ini karena masa remaja merupakan masa yang sensitif terhadap berbagai aspek kehidupan.

Sebagai pertimbangan terhadap kondisi yang serba mungkin tersebut, maka remaja perlu mendapatkan bimbingan dan pembinaan. Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi terhadap hal-hal yang tidak diinginkan bagi optimalisasi

---

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu....*Op Cit*, hal. 69 ( Jakarta, 1976). hal. 477

<sup>16</sup> Mahyuddin, *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama Dikalangan Remaja*, (Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1987), hal. 17

pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya, dan salah satu yang sangat penting dalam rangka optimalisasi yang dimaksud adalah adanya pendidikan remaja, dalam hal agama.

Berkaitan dengan pendidikan remaja, karena urgensinya pendidikan agama sangat tepat. Hal ini bisa dilihat sebagaimana pendapat Athiyah Al-Abrasy sebagai berikut: Pendidikan agama adalah membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang beramal, baik laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan mana yang baik, memilih satu fadilah kerana cinta fadilah, menghindari dari suatu perbuatan tercela dan mengingat Allah dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.<sup>17</sup>

Mengacu pada pembahasan yang dimaksud, bahwa pendidikan agama adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama pada remaja merupakan salah satu wujud nyata upaya terciptanya kepribadian yang utama, di mana tujuan pendidikan bermuara sebagai suatu usaha pendidikan agama Islam mempunyai tujuan.

Menurut pendapat Mahmud Yunus tujuan pendidikan agama Islam adalah: Mendidik anak-anak, pemuda-pemudi, dan orang dewasa supaya menjadi orang muslim sejati, beriman, teguh beramal shalih dan berakhlak mulia sehingga ia

---

<sup>17</sup> Athiyah Al-Abrasy, *Tarbiyatul Islamiah, Terjemahan Prof. H. Bustami A. Gani*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 264



menjadi salah satu orang di masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada tanah airnya bahkan sesama umat manusia.<sup>18</sup>

Hal tersebut selaras dengan Firman Allah Surat al-Bayinah: 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ (الْبَيِّنَةُ: ٥)

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan pada-Nya dalam menjalankan agama dengan lurus.<sup>19</sup>

Berkenaan dengan pendidikan agama bagi remaja dan juga dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan nasional berbagai persoalan dengan berbagai aspeknya, tentunya perlu pemikiran. Konsep-konsep pendidikan perlu dicari dan dimunculkan. Hal ini dimaksudkan demi realisasi dan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Beberapa tokoh pemikiran dalam hal ini telah lazim diketahui, seperti Prof. Dr. Zakiah Daradjat yang menyoroti pendidikan dari sudut psikologi dan keagamaan.

Adapun diantara faktor penghambat pendidikan agama pada usia remaja adalah suasana rumah tangga yang kurang baik, pengaruh kebudayaan asing dan rendahnya kepribadian aparatur pendidikan. Sedangkan materi pendidikan agama pada usia remaja menurut Zakiah Daradjat pada intinya berisikan tentang pokok keimanan, ibadah dan akhlak serta ajaran agama dalam kehidupan manusia, yang

<sup>18</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Agama Islam*, (Jakarta: Hida Karya, 1996), hal. 12

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta, 1983), hal. 1084

kesemuanya diberikan pada jenjang usia, hanya saja dibedakan tingkat kedalamannya, disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak.

Dalam hal ini penulis ingin mengungkapkan tentang pekerjaan menyelamatkan dan membangun generasi sekarang dan yang akan datang itu tidaklah ringan. Menurut Zakiah Daradjat, Usaha yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan generasi muda itu harus serentak dilakukan olah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>20</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka ada beberapa pokok persoalan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep pendidikan agama pada usia remaja menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat?
2. Bagaimana relevansi pendidikan agama pada usia remaja menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat terhadap pendidikan Islam di Indonesia

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>20</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1982), hal.46



#### **D. Alasan Memilih Judul**

Beberapa hal yang melatar belakangi penulis membahas skripsi ini adalah :

1. Penulis ingin mengetahui problem-problem apa saja yang dihadapi oleh remaja, serta bagaimana bentuk pendidikan agama yang harus diberikan kepada remaja.

Dalam hal ini penulis mengambil pemikiran Zakiah Daradjat mengingat beliau adalah salah satu pakar yang banyak membicarakan masalah remaja.

2. Karena pendidikan Islam merupakan salah satu dari kegiatan sebagai usaha untuk membina dan mengembangkan pribadi manusia baik dari aspek jasmani maupun rohani sangat perlu ditanamkan dan diketahui serta dilaksanakan oleh para remaja.
3. Karena agama merupakan suatu faktor yang memegang peran penting dan sangat menentukan dalam kehidupan remaja.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep pemikiran Zakiah Daradjat tentang pendidikan agama pada usia remaja
2. Penulis ingin menganalisa konsep pemikiran Zakiah Daradjat terhadap perkembangan pendidikan saat ini dan juga relevansinya dalam sistim pendidikan agama saat ini.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Sedang kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan penulis dalam hal pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat, tentang pendidikan agama pada usia remaja yang dilaksanakan di rumah, sekolah dan masyarakat.
2. Sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengembangan dan pembinaan pendidikan masyarakat pada umumnya dan pada masyarakat muslim khususnya.

## **G. Telaah Pustaka**

Sepanjang penelusuran penulis tentang skripsi mengenai pendidikan agama pada usia remaja di perpustakaan pusat IAIN Sunan Kalijaga ada beberapa tulisan yang sesuai dengan tema di atas.

Adapun beberapa skripsi tersebut adalah:

1. Skripsi saudara Miftahurrahman, Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja di Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, PAI, 1995. Skripsi tersebut mengungkapkan tentang Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Maguwoharjo.
2. Skripsi saudara Ahmad Nirudin, Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja di Masjid Al-Karomah Tirto Pekalongan, PAI, 1995. Skripsi ini membahas

tentang peningkatan pengetahuan agama Islam dan pelaksanaan agama Islam di Masjid Al-karomah.

3. Skripsi saudara Ngatijan, Pendidikan Agama Bagi Remaja di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul, PAI, 1994. Skripsi ini membahas tentang pengendalian perilaku menyimpang para remaja.
4. Skripsi saudari Siti Magfiroh, Pembinaan Mental Keagamaan Pada Remaja Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, KI, 2003. Skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk pembinaan mental keagamaan.
5. Skripsi saudari Siti Amanatul Baroyah, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Pengajian Di Desa Nomporejo Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo, PAI, 2001. Skripsi ini membahas tentang Kenakalan remaja dan faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di desa Nomporejo.

Sedangkan perbedaan beberapa skripsi di atas dengan skripsi ini, yaitu Pendidikan Agama pada Usia Remaja (Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat), penulis berfokus pada pokok-pokok pikiran Zakiah Daradjat tentang konsep pendidikan agama pada usia remaja serta relevansinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

## **H. Kerangka Teori**

Pada umumnya masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan. Karena remaja sangat membutuhkan agama sebagai suatu

kekuatan yang dapat membantunya mengatasi kegoncangan-kegoncangan yang terjadi. Kegoncangan tersebut biasanya ditimbulkan oleh dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan baru yang belum mereka kenal sebelumnya, yang mana dorongan-dorongan dan keinginan baru tersebut sering bertentangan dengan norma-norma yang dianut oleh para orang tua atau lingkungan di mana remaja itu tinggal.<sup>21</sup>

Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju kemasadewasaan, pada masa ini mereka mulai mencari pegangan hidup, hatinya diliputi oleh rasa bimbang, mulai membandingkan keadaan dirinya dengan keadaan orang lain, sehingga banyak mengalami perubahan yang tidak mudah bagi remaja untuk menghadapinya sendiri tanpa bantuan orang lain yang lebih dewasa.

Perkembangan emosi pada remaja memegang peranan penting dalam sikap dan tingkah laku, juga dalam beragama, maka dalam hal pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi remaja haruslah dengan cara bijaksana.

Diantara sebab kegoncangan emosi pada masa remaja adalah bila terjadi pertentangan dalam hidupnya. Baik yang terjadi pada dirinya maupun pada masyarakat. Remaja akan tidak tentram bila pengetahuan agama yang diterima dalam keluarga, sekolah dan masyarakat saling bertentangan antara satu dengan yang lainnya atau bertentangan dengan pengetahuan yang mereka miliki, maka

---

<sup>21</sup> Ahmad Haris, *Menggairahkan....., Op Cit*, hal. 12

mereka akan mencari keyakinan yang lain. Bahkan yang tidak baik lagi adalah bila mereka acuh tak acuh terhadap agama yang mereka anut.

Pada masa remaja kebutuhan agama semakin menonjol, akan tetapi beragamanyapun berdasarkan pendidikan agama pada masa kecilnya, kalau dari kecil didikan agamanya kurang maka pada masa dewasa kurang bisa memahami, menghayati dan mengamalkan ajara agama Islam, bahkan bisa-bisa jadi remaja akan menjauhkan dari agama.

Di samping itu agama remaja tergantung pula terhadap lingkungan masyarakatnya, jika lingkungan masyarakatnya kuat beragama maka akan mendorong remaja untuk taat pada agama dan sebaliknya jika lingkungan masyarakatnya kurang taat dalam beragama, maka akan melemahkan sendi-sendi agama yang akhirnya akan membawa remaja menjadi brutal, brandal, dan menentang terhadap agama.

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1978), hal. 57

Bagi orang yang beragama, kendatipun ia hidup dalam masyarakat yang serba modern itu, ia akan tetap akan berusaha mengendalikan dirinya ketika terasa dorongan-dorongan seksuil itu, ia akan mengekang sendiri tanpa adanya paksaan dari luar.

Pemberian kesibukan atau memberikan tempat yang layak bagi remaja untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan merupakan cara pemberian perhatian yang efektif dengan kegiatan-kegiatan tersebut akan berdaya guna dan berhasil guna terutama dalam memupuk rasa keagamaan dan kelakuan keagamaan mereka. Mereka merasa lega dengan hal yang demikian itu.

Bagi remaja yang semenjak kecil tumbuh dan berkembang dalam kultur agama dan mendapatkan pendidikan agama, pengalaman keagamaan akan bisa diharapkan oleh mereka di samping pengalaman keagamaan hidup bermasyarakat yang pada gilirannya akan mempunyai pengaruh terhadap kesadaran keagamaan.

Namun sebaliknya bagi remaja yang semenjak kecil tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pemberian kesibukan dan pemberian tempat tersebut akan melahirkan dua kemungkinan antara lain :

1. Menambah pengalaman baru bagi mereka, atau justru sebaliknya.
2. Menjadi beban mereka dengan penuh keterpaksaan.

Pengertian remaja terhadap ajaran agama selalu ditandai oleh beberapa perkembangan pikiran yang sedang mereka lalui. Oleh karenanya cara memandang remaja terhadap agama dan ajaran-ajarannya selalu berubah.

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmani. Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck adalah.<sup>23</sup>

a. Pertumbuhan Pikiran dan Mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul, selain masalah agama merangkap sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma kehidupan lainnya.

b. Perkembangan Perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja, perasaan sosial, etis, estetis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat kearah hidup yang religius pula.

c. Pertimbangan Sosial

Corak keagamaan para remaja juga ditancui oleh adanya pertimbangan sosial dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung untuk bersikap materialistis.

d. Perkembangan Moral

---

<sup>23</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 1998), hal. 72



Perkembangan moral remaja bertitik tolak dari masalah rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi, tipe moral yang juga terlihat pada remaja.

e. Sikap dan Minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka (besar kecilnya minat)

Perkembangan intelektual para remaja akan mempunyai pengaruh terhadap keyakinan dan kelakuan agama. Maka fungsi intelektual akan memproses secara analitis terhadap apa yang dimiliki selama ini, dan apa yang akan diterima.

Remaja sudah mulai mengadakan kritik di sana-sini tentang masalah agama yang ditemui dalam kehidupan masyarakat, dan mereka mulai mengemukakan ide-ide keagamaan, walaupun hal tersebut kadang-kadang tidak berangkat dengan suatu perangkat keilmuan yang matang.

Keraguan dan kegelisahan kadang-kadang timbul dalam beberapa hal setelah remaja melihat kenyataan yang ada baik sebagai akibat perkembangan ilmu dan teknologi atau juga kenyataan kehidupan masyarakat yang banyak tidak sesuai dengan ajaran agama, seperti hal-hal sebagai berikut:

- a. Antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan, hal ini bisa terjadi karena anak belajar agama sejak kecil dan juga kadang-kadang pemimpin



- agama yang mempunyai pandangan yang picik tentang agama yang menerangkan agama itu dengan cara yang kurang diterima oleh pikiran.
- b. Antara nilai moral dan kelakuan manusia dalam kenyataan hidup, di satu pihak remaja mendapat pendidikan agar tidak berdusta, jujur, adil dan sebagainya. Namun menurut pengamatan banyak orang yang beragama yang tidak jujur dan tidak adil. Sehingga terjadi tindak kesesuaian sebagaimana yang mereka harapkan.
  - c. Antara nilai agama dan tindakan tokoh agama, guru, orang tua adanya pertentangan, yang kadang-kadang menyebabkan kegelisahan kemudian menaruh semacam kebencian dan sebagainya. Hal ini kadang-kadang menyebabkan anak menjauh dari agama.
  - d. Terjadinya konflik agama dalam dirinya, antara dorongan seksual yang sedang bergejolak dan memerlukan penyaluran, namun norma moral agama melarangnya.<sup>24</sup>

Menurut Zakiah Daradjat sikap remaja terhadap agama yaitu:

1. Percaya turut-turut

Remaja dalam menjalankan agama dan percaya kepada Tuhan, mereka terdidik dalam lingkungan yang beragama, karena ibu bapaknya beragama, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya rajin beribadah,

---

<sup>24</sup> Hafi Anshari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hal. 80-

maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran- ajaran agama, sekedar mengikuti suasana lingkungan di mana ia hidup.

Percaya seperti inilah yang dinamakan percaya turut-turutan. Mereka seolah-olah apatis, tidak ada perhatian untuk meningkatkan agama.<sup>25</sup>

## 2. Percaya dengan kesadaran

Kesadaran agama atau semangat agama pada masa remaja itu, mulai dengan cenderungnya remaja kepada mulai meninjau dan meneliti kembali caranya beragama dimasa kecilnya dulu. Kepercayaan tanpa pengertian yang diterima waktu kecilnya itu, Tidak memuaskan lagi, patuh dan tunduk kepada ajaran tanpa komentar atau alasan tidak lagi menggembirakannya.

Mereka ingin menjadikan agama, sebagai suatu lapangan baru untuk membuktikan pribadinya, karenanya ia tidak mau lagi beragama sekedar ikut-ikutan.<sup>26</sup>

## 3. Kebimbangan beragama

Kebimbangan beragama pada remaja, bersangkutan paut dengan semangat agama,. Kebimbangan beragama itu, menimbulkan rasa dosa pada remaja. Dia ingin tetap dalam kepercayaannya, akan tetapi dilain

---

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu....., Op Cit*, hal.106

<sup>26</sup> *Ibid*, hal.107

pihak timbul pertanyaan-percayaan disekitar agama, yang tidak terjawab olehnya.

Setelah gelombang keraguan itu reda, timbullah semangat agama yang berlebih-lebihan baik dalam beribadah, maupun dalam mempelajari bermacam-macam ilmu pengetahuan untuk memperkuat keyakinannya.<sup>27</sup>

#### 4. Tidak percaya kepada Tuhan

Salah satu perkembangan yang terjadi pada masa akhir remaja adalah mengingkari ujud Tuhan sama sekali dan menggantinya dengan keyakinan lain. Atau hanya tidak mempercayai adanya dengan Tuhan saja secara mutlak. Dalam keadaan pertama, seseorang remaja gelisah, tapi dalam keadaan kedua terselip di belakang kegoncangan jiwa.

Perasaan gelisah pada remaja dapat merupakan dasar bagi tumbuhnya kepercayaan kepada Allah (iman)<sup>28</sup>. Perasaan gelisah karena merasa berdosa, maka remaja mendekatkan diri pada Allah untuk beribadah sehingga hatinya menjadi tenang.

Dalam agama Islam jika banyak beribadah dan berdzikir kepada Allah hatinya menjadi tenang atau dengan kata lain bahwa ajaran-ajaran agama Islam adalah obat yang mujarab untuk menenangkan hati yang sedang gelisah, tetapi sebaliknya jika remaja kurang mampu mengatasi kegelisahan tersebut, maka keyakinannya terhadap agamapun akan mengalami pasang

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal.116

<sup>28</sup> Sofyan S. Willis, *Problema Remaja Dan Pemecahannya*,(Bandung: Angkasa, 1994), hal.

surut dan pandangannya terhadap sifat-sifat Allah juga akan berubah-ubah sesuai dengan kondisi emosinya.

Dengan demikian untuk mengatasi kegelisahan remaja yaitu dengan cara memberikan pendidikan agama Islam pada remaja sehingga mereka bisa memahami, menghayati dan mengamalkannya yang akhirnya akan mendapatkan ketenangan lahir dan batin.

Diantara faktor-faktor yang menambah kuatnya kepercayaan kepada Allah pada masa remaja adalah bangkitnya dorongan seksual dalam bentuk yang lebih jelas. Hal ini merupakan bahaya yang mengancam nilai-nilai dan norma yang dipatuhinya selama ini.

Dari sini timbul pada remaja perasaan tidak berdaya dalam menghadapi kekuatan atau dorongan yang belum diketahuinya dalam kehidupan dahulu, karena itu bertambah bersalah akan kebutuhan bantuan dari luar, guna mengatasi dorongan-dorongan naluri itu.

Di samping itu, pada masa itu juga remaja telah mulai mengurangi hubungannya dengan orang tua dan berusaha untuk dapat berdiri sendiri dan dalam menghadapi kenyataan lain sendirian. Semuanya itu menyebabkannya berusaha mencari pertolongan Allah.

## I. Metode Penelitian

### 1. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yakni dengan menggunakan penguraian acara secara teratur seluruh konsep yang ada implementasi dengan pembahasan. Kemudian data yang telah terkumpul disusun sebagaimana mestinya, lalu diadakan analisis.<sup>29</sup>

Mengacu pada keterangan di atas, penelitian ini bermaksud untuk menganalisa terhadap pemikiran seorang tokoh dengan menggunakan penelaahan terhadap buku-buku karya tokoh yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dibicarakan atau dibahas.

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan jenis “*Library research*” atau penelitian kepustakaan.

### 3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer buku (1) Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung 1990, (2) Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung 1978, (3) Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), (4) Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975, (5) Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*,

---

<sup>29</sup> Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indah, 1996), hal.10

Jakarta: Rumaha, 1994, (6) Zakiah Daradjat, *Problema Remaja Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1971

Sedangkan data sekunder terdiri dari: (1) Ahmad Haris, *Menggairahkan Beragama Dikalangan Remaja*, Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1987, (2) Hafi Anshari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991, (3) Mahyudin, *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama Dikalangan Remaja*, Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, 1987, (4) Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1989, (5) Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990, (6) Abu Tauhid dan Mangun Budianto, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Dosen Fakultas Tarbiyah.

Pengertian metode di atas adalah cara atau jalan, sehubungan dengan upaya ilmiah. Maka metode menyangkut masalah kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>30</sup>

Metode sebagai salah satu jalan menuju suatu cara yang akan ditempuh, maka penulis menggunakan cara atau metode yang tepat dan tidak menimbulkan pemahaman baru dalam suatu karya ilmiah yang disesuaikan dengan permasalahan dan obyek yang diteliti.

---

<sup>30</sup> Koencjara Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hal.44

Dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan dalam suatu penelitian, seorang peneliti haruslah menyesuaikan dengan jenis dan sifat penelitian serta sasaran yang dicapai. Adanya penyesuaian antara metode dengan sifat dan jenis serta obyek penelitian.

Mengacu pada keterangan tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Pengumpulan Data

Sebagai upaya penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data. Metode ini digunakan sebagai salah satu cara mencari data, yang bisa dipercaya, akurat serta ilmiah. Karena data yang dikumpulkan adalah berupa catatan-catatan yang di mana termuat konsep-konsep pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>31</sup>

b. Metode Analisa Data

Setelah data terhimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yakni setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisa isinya

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1994) hal. 131



(*content analysis*), dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.<sup>32</sup>

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Langkah Deskriptif
- b. Langkah interpretasi
- c. Langkah komparasi
- d. Langkah pengambilan / mengambil kesimpulan

Selanjutnya menurut Milles dan Huberman langkah-langkah yang dilakukan dalam pengelolaan data ini adalah:<sup>33</sup>

1. Langkah pengumpulan data
2. Langkah Reduksi data
3. Langkah Penyajian data
4. Langkah penarikan kesimpulan

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan dalam pembahasan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 87

<sup>33</sup> Imam Suprayugo dan Tabrani, *Metodologi Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 192



Bab pertama adalah pendahuluan, membahas tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas pendidikan agama pada usia remaja berisi tentang pengertian pendidikan Islam, dasar dan tujuan pendidikan Islam, masa remaja, ciri-ciri remaja, problema remaja

Bab ketiga, membahas riwayat hidup Prof. Dr. Zakiah Daradjat, berisi tentang asal usul keluarga Zakiah Daradjat, pendidika Zakiah daradjat, Perjalanan karir Zakiah Daradjat, Aktivitas dalam lembaga/ organisasi, tanda penghargaan/ penghormatan, serta karya-karya Zakiah Daradjat.

Bab keempat, membahas tentang konsep pendidikan agama pada usia remaja menurut Zakiah Daradjat serta relevansinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia

Bab kelima merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan, saran dan penutup.

## BAB V

### KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian dalam pembahasan ini, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pendidikan agama pada usia remaja menurut Zakiah Daradjat adalah merupakan usaha untuk memperkuat nilai-nilai agama pada remaja harus dilakukan sejak dini. Sehingga dalam segala sikap dan tingkah laku remaja selalu terkontrol dan terkendali oleh norma-norma agama.

Metode atau cara memberi pendidikan agama pada usia remaja menurut Zakiah Daradjat adalah terlebih dahulu memahami kondisi kejiwaan remaja tersebut, yaitu dengan mengajak berdiskusi dan demonstrasi atau mengajak bekerja dalam suatu kegiatan agama, sehingga dapat mencurahkan aspirasinya untuk orang lain dengan baik dan masalah-masalah kejiwaan pada dirinya dapat teratasi.

Ketika materi-materi yang ditawarkan oleh Zakiah Daradjat seperti pendidikan iman dan tauhid, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak benar-benar diterapkan dalam seluruh institusi sampai kepada lingkungan yang terkecil yaitu keluarga maka akan terwujud cita-cita dan tujuan masyarakat yang damai, aman, tentram dan berakhlakul karimah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama pada usia remaja, yaitu suasana rumah tangga yang kurang baik, rendahnya kepribadian aparatur pendidikan dan pengaruh kebudayaan asing,

serata efek dari globalisasi. Semua itu akan dapat menghambat proses pendidikan agama pada usia remaja yang sangat memerlukan suasana damai, yang penuh dengan bimbingan dan pengertian dari orang lain.

Pemikiran Zakiah Daradjat tentang pendidikan agama pada usia remaja sangat berkenaan dengan kondisi yang dihadapi oleh bangsa kita karena itu menurut Zakiah Daradjat sangat perlu diterapkan bagi para orang tua, guru, mubaligh, tokoh masyarakat, dalam menanggulangi kenakalan remaja hendaknya dapat mempergunakan metode tauladan, dan mengadakan pendekatan persuasive.

Walaupun pemikiran Zakiah Daradjat ada relevansinya dengan kondisi pendidikan pada saat ini, akan tetapi ada juga kelemahan dari pemikiran Zakiah Daradjat jika dibandingkan dengan system pendidikan saat ini yaitu KBK. Diantara yang tidak relevan lagi yaitu metode yang digunakan, sistim belajar yang tidak jelas, sehingga menimbulkan ketidak jelasan dalam pendidikan.

Meskipun begitu sumbangan pemikiran Zakiah Daradjat sudah diakui dan menjadi salah satu sumber referensi dalam perkembangan pendidikan di Indonesia.

## B. Saran-Saran

Setelah penulis mengambil beberapa kesimpulan maka di sini penulis akan mengemukakan beberapa saran yang penulis tujukan kepada:

1. Rekan-rekan mahasiswa, agar senantiasa memperhatikan fenomena-fenomena yang timbul di lingkungan kita maupun yang bergejolak dalam diri kita, sehingga kita tidak dapat ikut terjerumus ke dalam kemaksiatan dan dapat mengendalikan diri dengan norma agama.
2. Para pembaca umum dan kaum muslimin khususnya, agar jangan hanya memikirkan kemewahan hidup di duniawi, karena selain membahayakan diri sendiri juga sangat berdampak negatif bagi generasi mendatang.
3. Tanggung jawab pendidikan remaja tidak hanya diwajibkan bagi orang tua, guru, tetapi kewajiban seluruh lapisan masyarakat terutama pemerintah yang harus memperhatikan kehidupan para remaja di era globalisasi.

## C. Penutup

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT. Karena atas ridha dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun mungkin masih terdapat kejanggalan tentang isi, susunan kalimatnya ataupun pembahasannya. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan khususnya bagi penulis sendiri.

Amin .....



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy, Athiyah, *Dasar-Dasar pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan Prof. H. Bustami A. Gani, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Aly, Hery, Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Anshari, Hafi, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991
- An-Nahlawi, Abdurahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1989
- Arifin, H.M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Pada Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- *Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendidikan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bineka Cipta, 1996
- Azra, Azumardi, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Molenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Bakker, Anton, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indah, 1996
- Brata, Sumardi, Surya, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1990
- *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982

————— *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982

————— *Peranan Agama Dalam kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1978

————— *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995

————— *Problema Remaja Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1971

————— *Remaja Harapan Dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 1994

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pelita, 1983

Departemen Agama RI, *Pola Dakwah Di Kalangan Remaja*, Jakarta: Badan Litbang, 1990

DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993

Gunarso, Singgih. D., *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia 1978

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Researc II*, Yogyakarta, FKIP UGM, 1983

Haris, Ahmad, *Menggairahkan Beragama di Kalangan Remaja*, Jakarta: Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama, 1987

Harlock, Elisabeth. B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980

Hisyam, Suyanto, Jihad, *Releksi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium Ke III*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998

Kartini, Kartono, *Patologi Sisia; Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 1992

Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1995

Mahyuddin, *Upaya menanamkan Kesadaran Beragama Di kalangan remaja*, Jakarta: Proyek Pemboinaan Kemahasiswaan Departemen Agama, 1987

Muhaimin dan mujib, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda karya, 1993

Mulyasa. E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

- Ningrat, Koenjara, *MetodePenelitin Masyarakat*, Jakarta: Gramedia,1991
- Prawira, Negara, Alam, Syah, Ratu, *Pembinaan Pendidikan Agama*, Jakarta: 1982
- Suprayugo, Imam dan Tabrani, *Metodologi Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Sutomo, *Dasar-Dasasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Tauhid, Abu dan, Budianto, Mangun, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta, IAIN SUNAN KALIJAGA, 1990
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka setia, 1998
- Ulwan, Abdullah, Nasih, *Pendidikan anak Menurut Islam*, Bandung: Rosdakarya, 1992
- Undang\_Undang Sistim Pendidikan Nasional, No. 20 Tahun 2003
- Willis, Sofyan. S., *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1994
- Yatim, Badri dkk, *Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam Di Indonesia; 70 Tahun Pfof. Dr. Zakiah Daradjat*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Yunus, Mahmud, *Metodik KhususPendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya, 1996
- Zein, Mahmud, *Metode Pengajaran Agama*, Yogyakarta: IAIN SUNAN KALIJAGA, 1990
- Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Zulkifli. L., *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996